

**Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Mengatasi Abrasi Pantai di Desa Modapuhi  
Kecamatan Mangoli Utara Kabupaten Kepulauan Sula**

**Darling Surya Alnursa**

Dosen STKIP Kie Raha Ternate  
Email: darling.alnursa@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 18 Maret 2022  
Direvisi: 25 Maret 2022  
Dipublikasikan: April 2022  
e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327  
DOI: 10.5281/zenodo.6418296

---

**Abstract:**

*Indonesia is an archipelagic country characterized by a maritime state with 176 regencies and 30 cities, out of about 368 regencies and cities that have coastal and marine areas. Indonesia itself has the fourth longest coastline in the world after Canada, America and Russia, with a coastline of 95,181 km. However, as much as 20% of the coastline along the territory of Indonesia was reported to be damaged, of course this damage was caused by several factors, including environmental changes and coastal abrasion. This research was conducted in Modapuhi Village, North Mangoli District, Sula Islands Regency. The method used in this study is a survey method with qualitative research and structured interview techniques. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words from people and observable behavior.*

---

**Keywords:** *Community Participation, Abrasion*

---

**PENDAHULUAN**

Pantai di Indonesia menawarkan beragam keindahan alamnya yang bernilai jual tinggi untuk kegiatan pariwisata dan olahraga kebaharian yang sangat potensial bagi pengembangan ekonomi nasional baik karena potensi ruang dan kekayaan alamnya maupun nilai estetikanya. Sekalipun memiliki potensi yang besar, kegiatan ekonomi penduduk Indonesia di wilayah pantai masih berorientasi ke daratan, namun permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyaknya pantai di Indonesia yang rusak karena abrasi, baik

karena proses alam maupun aktifitas manusia.

Abrasi merupakan proses gerusan air laut baik yang disebabkan oleh meningkatnya permukaan air laut ataupun oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. (Djainal, 2012: 27). Abrasi juga adalah peristiwa terkikisnya alur-alur pantai akibat gerusan air laut. Gerusan ini terjadi karena permukaan air laut mengalami peningkatan. Naiknya permukaan air laut ini disebabkan mencairnya es di daerah kutub/censor akibat pemanasan global,

selain itu kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan bakau atau mangrove (Dahuri, 2001: 61).

Penyebab terjadinya abrasi dipicu dua faktor yang mempengaruhi secara terus menerus, yang meliputi, (1) faktor alam meliputi arus dan gelombang serta angin mempunyai kekuatan untuk mengikis daerah pantai secara terus menerus; (2) Faktor manusia meliputi penggalian pasir yaitu dijadikan bahan untuk membuat bangunan. Hal ini sangat berperan banyak terhadap abrasi pantai, baik di daerah atau ditempat penggalian pasir maupun di daerah sekitarnya karena terkurasnya pasir laut akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan arah arus laut yang menghantam pantai.

Pantai di wilayah Maluku Utara yang mengalami abrasi salah satunya yaitu di Pulau Mangoli khususnya di Desa Modapuhi Kecamatan Mangoli Utara Kabupaten Kepulauan Sula. Disekitar kawasan pantai desa ini banyak terdapat pohon mangrove akan tetapi masih saja terjadi abrasi. Penyebab terjadinya abrasi di desa ini yaitu kurangnya kesadaran masarakat dalam menjaga kawasan pantai, mereka dengan bebas melakukan penebangan pohon mangrove disekitar kawasan pantai dan melakukan pengambilan material dalam bentuk pasir dan batu di pantai untuk membangun rumah. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya pengurangan material yang membuat kawasan pantai semakin tidak seimbang lagi. Sehingga pada saat air laut pasang disertai dengan gelombang maka dengan mudah terjadi abrasi.

Kerusakan yang disebabkan oleh abrasi mulai membuat masyarakat menjadi khawatir dan resah karena garis pantai yang tadinya jauh, sekarang semakin dekat dengan rumah warga yang berada di sekitar pesisir pantai. Pemerintah juga sudah membuat tanggul pemecah gelombang akan tetapi hal ini belum menjamin karena abrasi semakin meluas maka sewaktu-waktu tanggul yang dibangun bisa rusak, sehingga masyarakat

meminta kepada pemerintah setempat untuk lebih memperhatikan masalah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan jenis penelitian kualitatif dan teknik wawancara terstruktur. Penelitian ini dilakukan di Desa Modapuhi Kecamatan Mangoli Utara Kabupaten Kepulauan Sula. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis dekriptif kualitatif dan analisis statistik kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis dengan maksud untuk mendeskripsikan data. Sementara Analisis statistik kuantitatif yaitu analisis mengenai kumpulan fakta yang dapat menggunakan suatu persoalan dengan formula statistik. Teknik ini merupakan teknik statistik sederhana dalam bentuk persentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Subjek

F = frekuensi Variabel

N = jumlah responden

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Desa Modapuhi yang merupakan salah satu desa yang berada di Pulau Mangoli. Secara astronomi desa ini terletak antara  $1^{\circ} 48'0''$  –  $1^{\circ} 50'0''$  Lintang Selatan dan  $125^{\circ} 47'0''$ BT –  $125^{\circ} 50'0''$ BT. Secara administrasi desa ini terletak di Pulau Mangoli yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Mangoli Utara, Kabupaten Kepulauan Sula dengan luas wilayah 2.550 Km<sup>2</sup> yang terletak di daerah pesisir dengan ketinggian 0-4 mdpl.

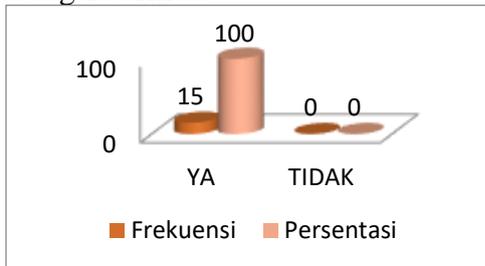
Batas-batas administratif Desa Modapuhi yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Maluku

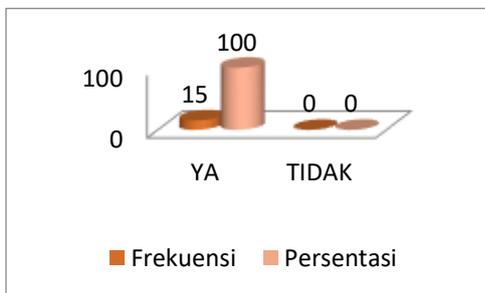
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mangoli Selatan.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Modapia.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Falabisahaya.

**2. Hasil**

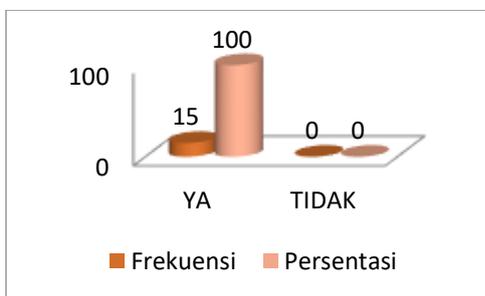
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari informan tentang kondisi dari masyarakat Desa Modapuhi adalah sebagai berikut:



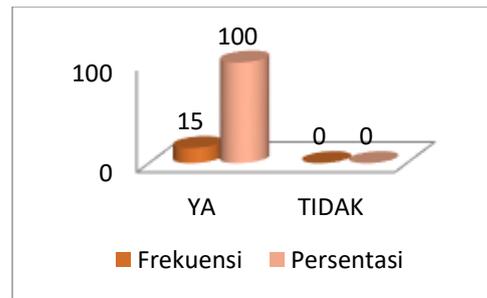
Gambar 1. Grafik Pengetahuan Masyarakat tentang abrasi



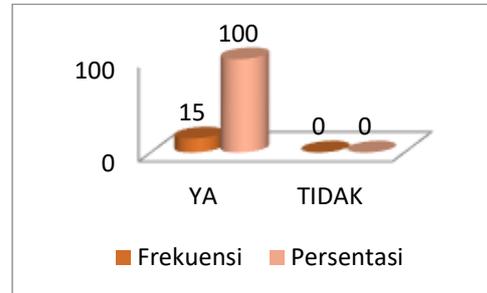
Gambar 2. Grafik Pernah terjadi abrasi Desa Modapuhi



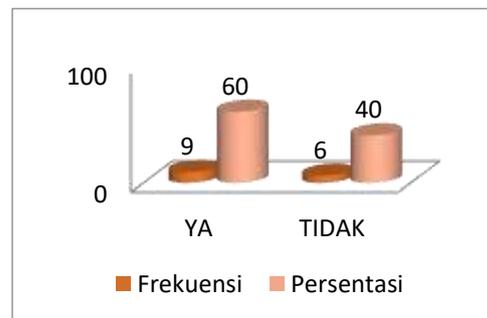
Gambar 3. Grafik Penanggulangan abrasi di Desa Modapuhi



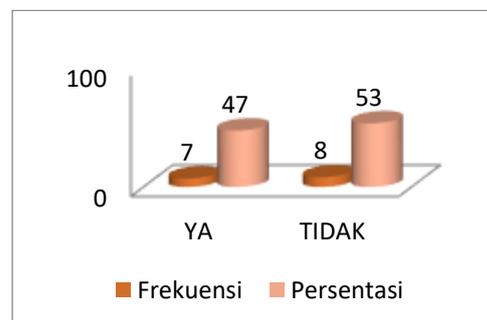
Gambar 4. Grafik Partisipasi Masyarakat Penanggulangan Abrasi



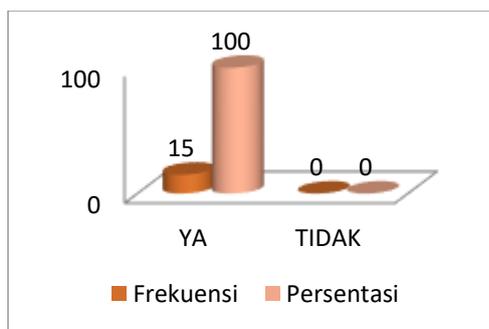
Gambar 5. Grafik Penanaman Hutan Mangrove



Gambar 6. Grafik Pembuatan Tanggul



Gambar 7. Grafik Buah Pikir (Solusi)



Gambar 8. Grafik Harta Benda

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 15 informan yang menjawab pertanyaan tentang pengetahuan konsep abrasi pada kosioner, informan yang menjawab YA atau mengetahui konsep dari abrasi sebanyak 15 orang dengan presentase 100%, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai konsep abrasi dikatakan sangat baik.

Pantai yang berada di Desa Modapuhi benar-benar terjadi abrasi, sehingga masyarakat mengetahuinya selain itu dari hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu bapak Fahmi Drakel (34 tahun) ia mengatakan bahwa terjadinya abrasi di desa ini sehingga sebagian dusun kelapa masyarakat di ujung desa hampir habis. Banyaknya informan yang mengatakan YA bahwa di desa tersebut terjadi abrasi sebanyak 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Modapuhi memang benar terjadi abrasi pantai.

Masyarakat Desa Modapuhi juga melakukan upaya untuk mengatasi abrasi pantai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya informan yang menjawab Ya sebanyak 100%. Selain itu dari hasil wawancara dengan salah satu informan bapak Ayub (36 tahun) ia mengatakan sudah beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi abrasi, akan tetapi hasilnya masih jauh dari harapan.

Upaya untuk mengatasi abrasi pantai tentu saja membutuhkan partisipasi masyarakat.

## 1. Partisipasi Langsung

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat sebelumnya partisipasi langsung yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mengatasi abrasi di Desa Modapuhi yaitu sebagai berikut:

### a. Penanaman Hutan Mangrove

Partisipasi masyarakat dalam upaya mengatasi abrasi pantai dengan cara menanam hutan mangrove di sekitar pantai Desa Modapuhi, hal ini ditunjukkan dari jawaban informan yang mengatakan YA sebanyak 100%. Selain itu dari hasil wawancara dengan salah seorang informan yaitu bapak Mudin Tanimbar (41 Tahun) ia mengatakan bahwa kami pernah melakukan penanaman hutan mangrove, akan tetapi taman tersebut tidak tumbuh, maka semuanya tidak berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Modapuhi sangat baik, hal ini terlihat pada saat melakukan penanaman hutan mangrove semua masyarakat ikut membantu dengan tujuan agar dapat mengatasi abrasi pantai.

Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan reboisasi dengan cara menanam pohon di pantai karena mereka ingin keindahan dan kelestarian pantai Mappadegat dapat terjaga. Apabila pemerintah mau mengajak serta masyarakat dalam program reboisasi maka mereka akan mendukung program tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Thoha (2007) mengatakan bahwa dasar pokok yang amat penting atas partisipasi seseorang dalam kehidupan berkelompok adalah kesempatannya untuk berinteraksi dengan pihak lain. Bila seseorang jarang melihat atau berbicara dengan pihak lain, akan sulit dapat tertarik. Oleh karena itu, partisipasi seseorang dalam berorganisasi atau berkelompok, ditentukan oleh adanya daya tarik. Daya tarik ini ditimbulkan oleh adanya interaksi antara sesama organisasi.

### b. Pembuatan Tanggul

Partisipasi masyarakat dalam ikut membantu dalam pembuatan tanggul di pantai Desa Modapuhi, berdasarkan

jawaban yang di sampaikan oleh informan yang mengatakan YA sebanyak 60%, sedangkan yang mengatakan TIDAK sebanyak 40%, selain itu hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu bapak Julfikri Umasugi (31 tahun) ia mengatakan sebagian dari masyarakat tidak membantu membuat tanggul tersebut karena tanggul yang di buat merupakan bantuan dari pemerintah kabupaten yang dikelola oleh pemerintah desa dalam bentuk proyek. sehingga setiap masyarakat yang bekerja untuk ikut membuat tanggul mendapat bayaran dari pemerintah desa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang membuat tanggul itu bekerja sebagai karyawan dan menerima upah, bukan membantu dengan sukarela sehingga, masyarakat yang lain tidak membantu.

Bantuan yang di berikan oleh pemerintah dalam pembuatan tanggul agar kawasan pantai dan rumah masyarakat di sekitar pesisir tidak mengalami kerusakan. Hal ini sesuai dengan Mardikanto (2001: 79) yang menyatakan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

## **2. Partisipasi Tidak Langsung**

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat sebelumnya partisipasi langsung yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mengatasi abrasi di Desa Modapuhi yaitu sebagai berikut:

### **a. Buah Pikir (Solusi)**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikir itu ada, berdasarkan jawaban dari informan yang menjawab YA sebanyak 47% dan yang menjawab tidak

sebanyak 63%, ini menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memberikan idenya dikarenakan tidak paham terhadap upaya atau cara yang harus dilakukan untuk mengatasi abrasi. Selain itu salah satu informan yaitu bapak Gusti Weu (43 tahun) ia mengatakan saya pernah melarang orang-orang kampung agar jangan lagi mengambil pasir dan batu di pantai karena akan meningkatkan terjadinya abrasi, tetapi mereka tidak mendengarkan dan masih mengambil pasir di pantai. Hal ini disebabkan karena pasir yang mereka ambil untuk membuat rumah maka, secara tidak langsung tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang melatrang untuk melakukan pengambilan pasir dipantai dengan tujuan untuk menjaga kelestarian pantai dan masyarakat sangat ingin sekitar pantai Desa Modapuhi terbebas dari aktivitas penambangan pasir karena dapat menyebabkan terjadinya abrasi di pantai Desa tersebut karna berbahaya bagi permukiman di sekitar.

Sesuai dengan pendapat Dwiningrum (2011: 50) partisipasi merupakan partisipasi mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi juga merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja ke dalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggung jawab atas kelompok itu.

### **b. Harta Benda**

Dari hasil penelitian lapangan dapat di ketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda, berdasarkan jawaban informan yang mengatakan YA sebanyak 100%. Selain itu hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu bapak Bahrun Koabot (29 tahun), ia mengatakan bahwa bantuan berupa uang memang kami tidak pernah memberikan, tapi berupa makanan yang disediakan oleh

ibu rumah tangga itu ada dan peralatan kerja yang kami sediakan pada saat melakukan penanaman pohon mangrove. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda yang mereka lakukan tidak dalam berupa uang akan tetapi dalam bentuk yang lain yaitu seperti konsumsi yang di sediakan oleh ibu rumah tangga dan peralatan yang di gunakan saat bekerja.

Menurut Soekanto (1982: 50) partisipasi merupakan keterlibatan mental/pikiran dan moral/perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat di Desa Modapuhi sangat baik, hal ini terlihat pada saat masyarakat melakukan penanaman hutan mangrove semua ikut membantu dengan tujuan agar dapat mengatasi abrasi pantai.
2. Sebagian besar masyarakat yang membuat tanggul itu bekerja sebagai karyawan dan menerima upah, bukan membantu dengan sukarela sehingga, masyarakat yang lain tidak membantu.
3. Masyarakat yang melarang untuk melakukan pengambilan pasir dipantai dengan tujuan untuk menjaga kelestarian pantai dan masyarakat sangat ingin sekitar pantai Desa

Modapuhi terbebas dari aktivitas penambangan pasir karena dapat menyebabkan terjadinya abrasi di pantai Desa tersebut karna berbahaya bagi permukiman di sekitar.

4. Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda yang mereka lakukan tidak dalam berupa uang akan tetapi dalam bentuk yang lain yaitu seperti konsumsi yang di sediakan oleh ibu rumah tangga dan peralatan yang di gunakan saat bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadi Mukhlis. 2009. *Ekologi Energi : Menganalisis Dampak Lingkungan Dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Energi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arjana, B. G. 2013. *Geografi Lingkungan Sebuah Induksi*, Raja Grasindo Persada: Jakarta.
- Dahuri, R. dkk, 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Djainal, Herry. Dott. Sampurno. 2007. *Pengembangan Kawasan Pantai Kaitannya dengan Geomorfologi*. (Departemen Geologi – ITB)
- Handoko Putut. 2007. *Mediasi Konflik Penanganan Kerusakan pantai (studi kasus penanganan abrasi pantai kuta bali)*: Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang (20 Desember 2011) TESIS.
- Januarti, Helni. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Menanggulangi Abrasi Pantai Mapadegat Di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai*. *Jurnal Gramatika*. Vol. 1. Hlm. 57
- Nugroho, D.S. 2005. *Evaluasi Kemampuan Lahan Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Wilayah Pesisir Pacitan*. *Jurusan Ilmu Kelautan*. Universitas Diponegoro Semarang
- Rio, Santoso, Wahyu, (2014). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan*

Banjir Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Gramatika*. Vol. 1. Hlm. 62.  
Suharini, Erni dan Palanga, A. 2014.  
*Gemorfologi Gaya, Proses dan Bentuk Lahan*, Ombak: Yogyakarta.